

BAB I

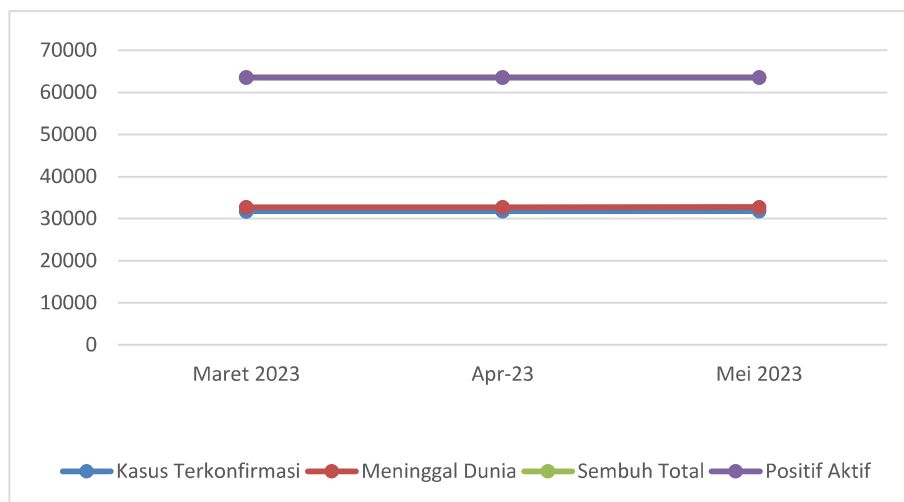
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah COVID-19 dari coronavirus adalah penyakit serius yang menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi ini pertama kali muncul di Wuhan, China, pada Desember 2019 dan mulai menyebar dari sana. Virus ini awalnya hanya menyerang hewan, namun kemudian dipastikan menyerang manusia setelah ditemukan di China pada akhir 2019 (Wang et al., 2020).

Selain penanggulangan tersebut, pemerintah juga mengeluarkan aturan pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 bagi seluruh warga negara Indonesia, termasuk PSBB. Ketika wabah ini pertama kali menyebar ke Indonesia, pemerintah mengimbau kepada seluruh warga untuk melaksanakan program 5M untuk memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dalam semua kegiatan sosial, mengurangi mobilitas, dan menjauhi keramaian. Hal ini sebagai upaya untuk mengurangi dan menghentikan rantai penularan wabah Covid-19 (Izazi & Kusuma, 2020).

Di Kota Batam sendiri kasus positif yang terkonfirmasi tercatat mulai dari Maret 2023 berjumlah 31.774 kasus, pada April 2023 berjumlah 31.780 kasus, hingga Mei 2023 sebanyak 31.788 kasus positif, sebanyak 963 terkonfirmasi meninggal dunia, sementara sebanyak 30.820 dinyatakan sembuh total, hingga saat ini tercatat positif aktif sebanyak 5 kasus (Kepri Gugus Tugas COVID-19, 2020). Berikut data di uraikan:



Gambar 1. 1. Data Kasus Covid-19

Berdasarkan data diatas, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) (Pemerintah Republik Indonesia, 2021) terdapat beberapa kriteria penerima vaksin Covid-19, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1. Kriteria Penerima Vaksin Covid-19

No	Kriteria Penerima Vaksin
1	Tenaga Medis / Kesehatan
2	Masyarakat Lanjut Usia
3	Tenaga Pelayanan Publik
4	Masyarakat Rentan / Umum
5	Remaja
6	Anak-anak

Sumber: (RI, 2021)

Sesuai dengan kriteria diatas, pemerintah Kota Batam juga telah menyediakan unit pelayanan Vaksinasi Covid-19 di seluruh Puskesmas di wilayah

Kota Batam untuk mempercepat penuntasan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 baik dari dosis satu sampai dengan dosis tiga (Booster). Adapun Unit Penyedia dalam program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2. Unit Penyedia Vaksin Covid-19 Kota Batam

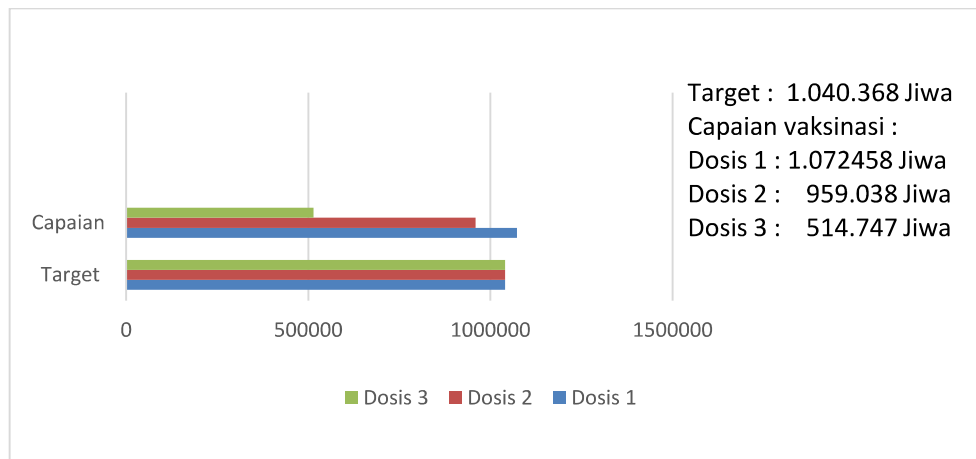
No	Kecamatan	Kelurahan	Puskesmas
1	Sekupang	Sei Harapan	Puskesmas Sekupang
		Tiban Indah	Puskesmas Tiban Baru
			Puskesmas Mentarau
2	Batu Aji	Buliang	Puskesmas Batu Aji
		Tanjung Uncang	Puskesmas Tanjung Uncang
3	Sagulung	Sei Langkai	Puskesmas Sei Langkai
		Sei Lekop	Puskesmas Sei Lekop
4	Sei Beduk	Tanjung Piayu	Puskesmas Sei Pancur
5	Nongsa	Kabil	Puskesmas Kabil
		Sambau	Puskesmas Sambau
		Batu Besar	Puskesmas Kampung Jabi
6	Batam Kota	Belian	Puskesmas Botania
		Baloi Permai	Puskesmas Baloi Permai
7	Bengkong	Bengkong Indah	Puskesmas Sei Panas
		Tanjung Buntung	Puskesmas Tanjung Buntung
8	Batu Ampar	Tanjung Sengkuang	Puskesmas Batu Ampar
9	Lubuk Baja	Tanjung Uma	Puskesmas Lubuk Baja
10	Belakang Padang	Tanjung Sari	Puskesmas Belakang Padang
11	Bulang	Pulau Buluh	Puskesmas Bulang
12	Galang	Sembulang	Puskesmas Galang
		Rempang Cate	Puskesmas Rempang Cate

Sumber: (Pratiwi, 2022)

Berdasarkan data diatas, unit pelayanan vaksinasi Covid-19 sudah tersedia pada masing-masing kecamatan yang ada di Kota Batam. Namun, pada kenyataannya di Kota Batam sendiri masih ada ditemukan bahwa permasalahan

vaksinasi masih menjadi perbincangan kuat, dikarenakan tingkat capaian vaksinasi sampai saat ini masih belum memenuhi jumlah minimal yang diharapkan oleh pemerintah.

Vaksinasi merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk membuat Indonesia bangkit lebih cepat pulih lebih kuat. Dimana dalam prosesnya pemerintah mewajibkan seluruh masyarakat melakukan vaksinasi, yang mana vaksinasi ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu dosis satu, dosis dua dan booster yang selama ini diterapkan di setiap daerah di Indonesia tidak hanya di kota-kota besar tetapi keseluruhan daerah dan tidak terlepas salah satunya diterapkan di Kota Batam (Arifin, 2022). Adapun target sasaran yang ditentukan oleh pemerintah Kota Batam berdasarkan dosis adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 2. Capaian Vaksinasi Covid-19

Sumber: (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Berdasarkan data diatas, dari tiga dosis program vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Batam, hanya dosis pertama (1) yang berhasil mencapai target sasaran yaitu sebanyak 1.072.458 jiwa (103,08%), untuk dosis

kedua (2) sebanyak 959.038 jiwa (92,18%), untuk vaksin dosis ketiga (3) sebanyak 514.747 jiwa (49,48%) sebagian besar jumlah warga masih banyak yang belum ikut berpartisipasi dalam program vaksinasi Covid-19. Oleh karena itu pemerintah Kota Batam terus menekan angka vaksinasi agar mencapai target yang ditentukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Partisipasi melibatkan komitmen fisik dan mental terhadap aktivitas yang ada, dan meningkatkan kemampuan individu untuk berkontribusi pada kelompok. Dengan kata lain kesediaan untuk memberikan kontribusi terhadap pencapaian setiap program sesuai dengan kapasitas masing-masing orang tanpa mengorbankan kepentingannya sendiri itulah yang dimaksud dengan partisipasi (M. Purba, 2020).

Jadi, berdasarkan permasalahan yang terjadi di Kota Batam dalam program vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh pemerintah, bahwa untuk mencapai keberhasilan suatu program kegiatan agar tercapai sesuai dengan target yang ditentukan, maka partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam keberhasilan program oleh karena itu masyarakat harus ikut terlibat dalam program yang diselenggarakan pemerintah.

Menurut Buchy dan Race (Manghayu, 2018), Pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan sarana untuk mengungkapkan kepentingan dan kepedulian individu dan masyarakat terkait dengan rencana pembangunan, apalagi jika proses perencanaan tersebut juga akan menyentuh masyarakat umum dan kelompok tertentu. Karena membantu untuk lebih memahami kepentingan dan

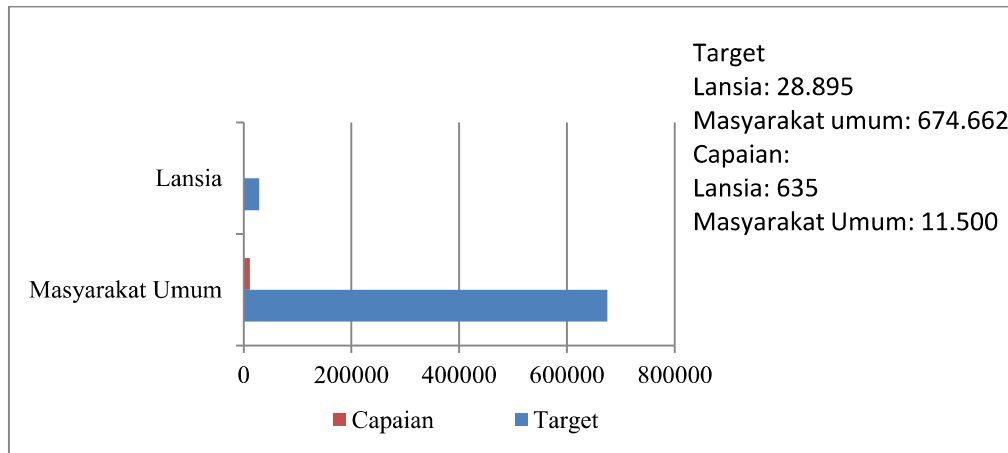
kebutuhan pemangku kepentingan, partisipasi masyarakat sangat penting untuk menciptakan sistem perencanaan yang lebih efektif, yang pada gilirannya bermanfaat bagi perencanaan dan pengelolaan sumber daya. Melibatkan masyarakat adalah cara lain yang efektif untuk menginformasikan dan mendidik masyarakat.

Menurut penelitian Herman tentang tingkat keterlibatan masyarakat di Desa Ulidang Kecamatan Tammero'do perencanaan pembangunan desa (Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene) mayoritas masyarakat tidak terlibat dalam membuat rencana pembangunan desa sampai rencana itu diwujudkan. Masyarakat di Desa Ulidang Kecamatan Tammero'do sangat aktif berbagi informasi dan memberikan dukungan dengan konsep yang digunakan dalam pendataan dan informasi yang dibutuhkan untuk menyusun rencana pembangunan desa. Kecuali kurang aktif dalam diskusi tentang rencana pembangunan desa, sebagian besar masyarakat tidak aktif menghadiri pertemuan.

Kajian yang sama dilakukan oleh Luce Dwi Nanda, Firwan Tan, dan Melinda Noer dengan judul Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Konservasi Danau Meninjau dan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. Ditemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan program sudah termasuk pada tahap menginformasikan, sedangkan tingkat konsultasi sudah termasuk pada tahap implementasi, dan baru mencapai tingkat kesadaran pada tahap monitoring dan evaluasi. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan, kurangnya komitmen masyarakat

untuk menjaga kelestarian danau, kurangnya koordinasi antar pemerintah, kurangnya komitmen dan ketegasan dari pemerintah untuk melaksanakan penyelesaiannya adalah beberapa permasalahan dalam pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan. Danau Maninjau. Masalah lain termasuk keterbatasan lahan untuk usaha, tingkat pendidikan yang relatif rendah dan sedikitnya kesempatan kerja, ketergantungan ekonomi yang tinggi pada kandang, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Jika penelitian diatas lebih fokus pada bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat berdasarkan kegiatan atau program baik dari pemerintah maupun swasta maka penelitian ini akan fokus atau melihat dari tingkat partisipasi masyarakat itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan rendahnya capaian vaksinasi Covid-19 untuk lansia dan masyarakat umum yang masih terkendala penolakan oleh yang bersangkutan maupun dari pihak keluarga untuk divaksin dosis 2 dan dosis 3 (Kominfo, 2022). Selain itu, Kepala Dinas Kesehatan Kota Batam menduga bahwa kecilnya angka capaian vaksinasi disebabkan karena sejumlah lansia melaksanakan vaksinasi di Kota tanjungpinang, sehingga tidak tercatat di Batam (Naim, 2021)



Gambar 1. 3. Data Capaian Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan data yang di peroleh dari website resmi Pemerintah Kota Batam Tanggap Covid-19, target penerima vaksin pada kategori lansia dengan jumlah capaian 635 jiwa dan masyarakat umum dengan jumlah capaian 11.500 jiwa, angka capaian vaksinasi tersebut masih jauh dari target yang di tentukan yaitu 28.895 untuk lansia dan 674.662 untuk masyarakat umum (MP, 2023).

Keterlibatan masyarakat dalam penanganan Covid-19 ini sangat penting agar tercapainya keberhasilan implementasi kebijakan vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Batam, selain itu masyarakat dapat berperan serta dalam penanganan Covid-19 baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Berdasarkan uraian yang telah terpapar diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis terkait dengan sejauh mana tingkatan partipasi masyarakat Kota Batam dalam program vaksinasi Covid-19, serta faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam. Oleh karena itu judul yang penulis berikan terhadap penelitian ini

berbeda dengan penelitian lainnya yaitu **“Tingkat Partisipasi Masyarakat Akan Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Capaian vaksinasi Covid-19 dosis 2 dan dosis 3 di Kota Batam tergolong masih belum mencapai target yang ditentukan.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam vaksinasi Covid-19.
3. Masih ada penolakan dari masyarakat baik lansia maupun masyarakat umum untuk di vaksin Covid-19 dosis 2 maupun dosis 3.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka, batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas terkait dengan sejauh mana partisipasi masyarakat akan kebijakan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di kota Batam serta faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk ikutserta dalam kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam pembahasan ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat akan kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat akan kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian untuk studi yaitu:

1. Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat akan kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat akan kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas, penelitian ini bermanfaat yaitu:

1. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau referensi bagi kajian administrasi publik, khususnya dalam kebijakan publik.
2. Secara Praktis manfaat dari penelitian ini yaitu dalam perguruan tinggi sebagai wawasan dan sumber informasi yang dapat memberikan tambahan referensi dan gagasan yang dapat digunakan oleh peneliti lain. Bagi aparaturnya pemerintah dan masyarakat Kota Batam agar dapat meningkatkan keterlibatannya dalam penanggulangan Covid-19. Untuk penulis sendiri sebagai sarana melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan teoritis, memecahkan masalah

secara objektif dan kritis, melalui penelitian ilmiah guna mencapai hasil yang teruji dan bermanfaat. Untuk kepentingan peneliti lain sebagai faktor kemajuan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan penelitian yang terkait.